



INDIKATOR KINERJA UTAMA

DINAS PERTANIAN
KABUPATEN GRESIK



INDIKATOR KINERJA UTAMA
DINAS PERTANIAN KABUPATEN GRESIK
TAHUN 2026-2029

Tugas : Membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pertanian dan urusan pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan urusan pertanian dan urusan pangan.

Fungsi :

- a. perumusan kebijakan di bidang pertanian yang meliputi prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan serta penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan;
- b. pelaksanaan penyusunan program penyuluhan pertanian;
- c. pengembangan prasarana pertanian penyediaan infrastruktur dan prasarana pendukung di bidang pertanian dan pangan;
- d. pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman, benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak;
- e. peningkatan kualitas sumber daya aparatur, infrastruktur, prasarana pendukung dan produksi di bidang pertanian dan pangan;
- f. pelaksanaan kebijakan ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, panganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- g. pembinaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan pengadaan pengawasan infrastruktur dan prasarana pendukung, pemasaran dan pengolahan hasil pertanian dan pangan;
- h. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kebijakan urusan pertanian dan urusan pangan;
- i. pelaksanaan tugas pembantuan urusan pertanian dan urusan pangan; dan
- j. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan bidang tugasnya

Kode	Indikator Kinerja Utama
T.1	Meningkatnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah
I.K.T.1	Persentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB
a	Definisi
	Besarnya kontribusi nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh sektor pertanian terhadap total nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik berdasarkan harga berlaku dalam periode tertentu. Sektor pertanian yang dimaksud mengacu pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sesuai klasifikasi PDRB yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dinas Pertanian berkontribusi melalui peningkatan kinerja subsektor yang menjadi kewenangannya, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Tujuan pengukuran adalah untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan sektor pertanian dalam meningkatkan perannya terhadap perekonomian daerah melalui peningkatan nilai tambah yang tercermin dari besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB rata-rata 6,53% per tahun. Persentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dinyatakan dalam satuan persen. Sifat indikator positif: semakin tinggi nilai, semakin baik.
b	Formula Perhitungan
	Nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dibagi Total PDRB dikali 100% (seratus persen).
c	Sumber Data
	Publikasi BPS Kabupaten Gresik, Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, dalam dokumen Kabupaten Gresik Dalam Angka.
S.1	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan, dan peternakan
I.K.S.1.1	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian
a	Definisi
	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian adalah persentase perubahan jumlah hasil produksi komoditas

	unggulan pertanian tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, talas, dan porang) serta hortikultura (Sayur: sawi, kacang panjang, cabai, tomat, terong, mentimun, kangkung, dan bayam. Buah: jambu biji, jeruk, mangga, pepaya, pisang, belimbing, sawo, sirsak, dan buah naga. Biofarmaka: kunyit, jahe, dan jeruk nipis) pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tujuan pengukuran adalah untuk mengukur tingkat pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian dibandingkan periode sebelumnya sebagai hasil pembangunan subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian dalam rentang 0,46-0,48. Pertumbuhan produksi komoditas unggulan pertanian dinyatakan dalam satuan persen. Sifat indikator positif: semakin tinggi nilai, semakin baik.
b	Formula Perhitungan
	Jumlah produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH) tahun n dikurangi jumlah produksi TPH tahun n-1 dibagi Jumlah produksi TPH tahun n-1 dikali 100% (seratus persen).
c	Sumber Data
	Data Laporan Jumlah Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Gresik.
I.K.S.1.2	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan
a	Definisi
	Persentase perubahan jumlah hasil produksi komoditas unggulan perkebunan (tembakau, tebu, kelapa, cengkeh, kenanga, jambu mete, siwalan, dan aren) pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tujuan pengukuran adalah untuk mengukur tingkat pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan sebagai indikator keberhasilan pembangunan subsektor perkebunan. Pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan dalam rentang 0,45-0,62. Pertumbuhan produksi komoditas unggulan

	perkebunan dinyatakan dalam satuan persen. Sifat indikator Positif: semakin tinggi nilai, semakin baik
b	Formula Perhitungan
	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan perkebunan adalah Jumlah produksi tanaman perkebunan tahun n dikurangi Jumlah Produksi perkebunan tahun n-1 dibagi Jumlah Produksi perkebunan tahun n-1 dikali 100% (seratus persen).
c	Sumber Data
	Data laporan Jumlah Produksi Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Gresik
I.K.S.1.3	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan
a	Definisi
	Persentase perubahan jumlah hasil produksi komoditas unggulan peternakan (Daging: sapi potong, kambing, domba, itik, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, ayam buras, babi, entok, puyuh, dan burung dara. Susu: sapi perah dan kambing perah. Telur: entok, burung puyuh, ayam buras, ayam ras petelur, dan itik) pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tujuan pengukuran adalah untuk mengukur tingkat pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan dibandingkan tahun sebelumnya sebagai hasil pembangunan sub sektor peternakan. Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan dalam rentang 1,85-1,97. Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan dinyatakan dalam satuan persen. Sifat indikator positif: semakin tinggi nilai, semakin baik.
b	Formula Perhitungan
	Pertumbuhan produksi komoditas unggulan peternakan adalah Jumlah produksi peternakan tahun n dikurangi Jumlah produksi peternakan tahun n-1 dibagi Jumlah produksi peternakan tahun n-1 dikali 100% (seratus persen).

c	Sumber Data
	Data laporan Produksi Peternakan Dinas Pertanian Kabupaten Gresik.
S.2	Meningkatnya hilirisasi pertanian
I.K.S.2.1	Persentase komoditas pertanian yang dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah
a	Definisi
	Persentase komoditas pertanian yang telah mendapatkan proses pengolahan sehingga menghasilkan produk dengan nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan produk segarnya. Tujuan pengukuran adalah untuk mengukur tingkat pengembangan komoditas pertanian menjadi produk olahan bernilai tambah sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan hilirisasi pertanian dalam meningkatkan nilai ekonomi, daya saing, dan pemanfaatan hasil pertanian. Komoditas pertanian yang dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah rata-rata meningkat 11,36% per tahun. Persentase komoditas pertanian yang dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah dinyatakan dalam satuan persen. Sifat indikator positif: semakin tinggi nilai, semakin baik.
b	Formula Perhitungan
	Jumlah komoditas pertanian yang berhasil dikembangkan menjadi produk olahan dibagi jumlah komoditas pertanian yang menjadi sasaran hilirisasi dikali 100% (seratus persen).
c	Sumber Data
	Laporan hilirisasi komoditas pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Gresik.
T.2	Meningkatnya ketahanan pangan daerah
I.K.T.2	Indeks Ketahanan Pangan
a	Definisi
	Indeks komposit yang mengukur ketahanan dan kerentanan pangan wilayah dari tiga aspek yaitu ketersediaan pangan,

	keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan, yang dihitung menggunakan metodologi yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas). Nilai IKP menunjukkan capaian ketahanan pangan dan gizi wilayah kabupaten. Tujuan pengukuran adalah untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu wilayah mampu menyediakan, mengakses, dan memanfaatkan pangan secara berkelanjutan bagi penduduknya. Peningkatan Indeks Ketahanan Pangan rata-rata 0,71 poin per tahun. Indeks Ketahanan Pangan dinyatakan dalam satuan indeks antara 0-100. Sifat indikator Positif: semakin tinggi nilai, semakin baik.
b	Formula Perhitungan
	Penghitungan Indeks Ketahanan Pangan dilakukan oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas). Indeks Ketahanan Pangan = $\sum$ (Nilai standarisasi masing-masing indikator pada kabupaten x Bobot masing-masing indikator).
c	Sumber Data
	Publikasi Indeks Ketahanan Pangan Badan Pangan Nasional.
S.3	Meningkatnya ketersediaan pangan daerah
I.K.S.3	Rasio ketersediaan pangan terhadap kebutuhan pangan
a	Definisi
	Perbandingan antara jumlah ketersediaan pangan (beras) di suatu wilayah dengan jumlah kebutuhan pangan penduduk dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kecukupan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Tujuan pengukuran adalah untuk mengukur tingkat kecukupan ketersediaan pangan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk. Peningkatan rasio ketersediaan pangan terhadap kebutuhan pangan rata-rata 0,01 poin dan dinyatakan dalam satuan rasio. Sifat indikator positif: semakin tinggi nilai, semakin baik.

b	Formula Perhitungan
	Jumlah ketersediaan pangan (beras) dibagi Jumlah kebutuhan pangan.
c	Sumber Data
	Laporan Neraca Ketersediaan Beras Dinas Pertanian Kabupaten Gresik
S.4	Meningkatnya kualitas konsumsi pangan masyarakat
I.K.S.4	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)
a	Definisi
	Angka yang menggambarkan kualitas konsumsi pangan penduduk di suatu wilayah, berdasarkan pada komposisi dan keberagaman kelompok pangan utama yang dikonsumsi. Skor PPH yang tinggi menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan masyarakat sudah beragam dan bergizi seimbang, mendekati standar ideal yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Tujuan pengukuran Skor Pola Pangan Harapan adalah untuk menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan masyarakat apakah sudah beragam dan bergizi seimbang, mendekati standar ideal yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Peningkatan skor PPH adalah rata-rata 0,18 poin per tahun. Skor PPH dinyatakan dalam satuan Angka dalam rentang 0-100. Sifat indikator positif: semakin tinggi nilai, semakin baik.
b	Formula Perhitungan
	$\text{Skor PPH} = \sum (\text{Bobot Kelompok Pangan} \times \% \text{ AKE})$ Penghitungan Skor PPH dilakukan oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas).
c	Sumber Data
	Data Skor PPH bersumber dari Publikasi Badan Pangan Nasional.
S.5	Meningkatnya stabilitas harga pangan
I.K.S.5	Stabilitas Harga Pangan Utama

a	Definisi
	Persentase angka yang menggambarkan kondisi di mana harga pangan pokok (beras) relatif stabil dari waktu ke waktu, tidak mengalami fluktuasi yang signifikan atau kenaikan yang drastis dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pengukuran Stabilitas harga pangan utama adalah untuk mengetahui stabilitas harga pangan (beras), memastikan ketersediaan pangan yang terjangkau, serta mencegah terjadinya inflasi yang dapat mengganggu perekonomian. Stabilitas harga pangan utama dalam rentang 3,15-2,86. Stabilitas harga pangan utama dinyatakan dalam satuan persen. Sifat indikator negatif: semakin kecil nilai, semakin baik.
b	Formula Perhitungan
	Standart Deviasi (Beras) dibagi Rata-rata harga dikali 100% (seratus persen).
c	Sumber Data
	Data laporan pemantauan harga pangan (beras) Dinas Pertanian Kabupaten Gresik
S.6	Menurunnya kerentanan pangan masyarakat
I.K.S.6	Persentase desa rentan rawan pangan
a	Definisi
	Persentase desa yang tergolong rentan terhadap kerawanan pangan berdasarkan hasil analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA) atau pemetaan kerentanan pangan yang menggunakan indikator ketersediaan pangan, akses terhadap pangan, dan pemanfaatan pangan, dibandingkan dengan jumlah seluruh desa di wilayah yang dianalisis. Penurunan persentase desa rentan rawan pangan adalah rata-rata 1,69% per tahun. Persentase desa rentan rawan pangan dinyatakan dalam satuan persen. Sifat indikator negatif: semakin kecil

	nilai, semakin baik.
b	Formula Perhitungan
	Jumlah desa rentan rawan pangan dibagi Jumlah seluruh desa dikali 100% (seratus persen).
c	Sumber Data
	Dokumen FSVA Dinas Pertanian Kabupaten Gresik

Gresik, Agustus 2026

KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN GRESIK



Ir. EKO ANINDITO PUTRO, MMA
Pembina Utama Muda
NIP. 19660914 199202 1 002